



Pelatihan Pengisian BKD Sertifikat Dosen STT Pagar Alam

¹⁾Alfis Arif, ²⁾Ferry Putrawansyah

^{1,2}Program Studi Teknik Informatika; Sekolah Tinggi Teknologi Pagaralam
(STTP) Jl. M. Siagim No.75 Kel. Karang Dalo, Dempo Tengah, Kota Pagar
Alam Telp/Fax: (0730) 621916

e-mail: ¹⁾alfisarif@yahoo.com, ²⁾feypurawansyah@gmail.com

Abstrak

Selain kualifikasi akademik, dosen harus memiliki 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social, dengan bukti memperoleh sertifikat pendidik. Pelaksanaan sertifikasi dosen yang telah berlangsung beberapa tahun secara umum telah berjalan secara efektif dan dapat meningkatkan kinerja dosen. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah penulisan ilmiah dan buletin, namun dalam bidang pendidikan dan pengajaran masih terdapat dosen yang belum maksimal melaksanakan proses perkuliahan. Hambatan yang dihadapi antara lain masih rendahnya pemahaman sebagian dosen terhadap tugas dan beban kerja yang harus dilaksanakannya, dan sebagian dosen masih rendah tingkat kesadaran untuk melaksanakan tugas Tridharma Perguruan Tinggi.

Kata kunci— Sertifikasi, Beban Kerja Dosen, Kinerja

1. PENDAHULUAN.

Dinamika perkembangan masyarakat melaju sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menuntut semua pihak untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di dalam masyarakat [1]. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan paradigma baru dalam masyarakat, bahwa bukan Sumber Daya Alam (SDA) melimpah yang dominan mengantarkan suatu bangsa menuju pada kemakmuran, tetapi ketangguhan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM), keunggulan ilmu pengetahuan, dan penguasaan teknologi bangsa tersebutlah yang sangat berperan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Bahkan SDM yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi cenderung memanfaatkan teknologinya untuk menguasai SDA bangsa lain [2].

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia [3].

Tantangan persaingan yang semakin tajam pada era globalisasi menuntut peningkatan kualitas profesional dan efisiensi secara terus menerus, sehingga kemampuan daya saing profesional bisa lebih kompetitif [4]. Era globalisasi mengubah hakekat kerja dari amatiran menuju kepada profesionalisasi di segala bidang dan aspek kehidupan, termasuk profesi di bidang pendidikan [5]. Oleh karena itu, sebagai amanat undang-undang, kualitas profesionalisme selalu diupayakan, baik melalui ketentuan kualifikasi pendidikannya maupun kegiatan pelatihan dalam berbagai bentuknya, seperti pendidikan dan latihan (diklat), penataran dan pelibatan dalam berbagai seminar untuk meng-update wawasannya dalam kompetensi pedagogik dan akademik [6].

Meskipun pemerintah telah menerapkan program sertifikasi dosen dalam beberapa tahun terakhir, namun capaian tujuannya belum maksimal, masih terdapat fenomena bahwa, profesionalisme dosen masih dipandang belum memuaskan. Dosen-dosen yang sudah mempunyai

sertifikat pendidik belum menampilkan kinerja profesional secara optimal, sehingga masih menimbulkan pertanyaan tentang efektifitas dan efisiensi penerapan program tersebut. Berdasarkan hal di atas, tulisan itu mencoba mengetahui dan memahami lebih lanjut efektifitas pelaksanaan sertifikasi tersebut.

2. METODE

Metodologi yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1. Eksplorasi konsep

Eksplorasi konsep ini digunakan penulis untuk memperoleh teori-teori dasar sebagai sumber acuan dalam penulisan laporan, Informasi dan pustaka yang berkaitan dengan program ini di peroleh dari :

- a. Tulisan yang berupa skripsi dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan studi kelayakan, konsep pelatihan pengisian BKD sertifikasi dosen dan analisis.
- b. Dari internet dapat diambil dari data sheet, diskusi dan lainnya.
- c. Sumber informasi lain seperti penjelasan dari dosen pembimbing, teman mahasiswa/i dan anggota tim.

2. Melakukan survey pada Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan kepada dosen di STT Pagar Alam.

3. Analisis proses pelatihan pengisian BKD sertifikasi dosen.

Menganalisis sebuah proses pengisian BKD sertifikasi dosen dengan menghubungkan data-data dari survey dan wawancara sebelumnya

4. Analisa penerapan pelatihan pengisian BKD sertifikasi dosen.

Menganalisa penerapan pelatihan pengisian BKD sertifikasi dosen yang akan dilaksanakan untuk menjamin pembinaan, pengolahan dan pengembangan profesi dan karir dosen.

5. Memberikan pelatihan pengisian BKD sertifikasi dosen

Memberikan pelatihan pengisian BKD sertifikasi dosen yang sudah dibuat kepada seluruh dosen STT Pagar Alam yang telah ditentukan.

2.1 Pengabdian (PkM)

Kegiatan Pengabdian masyarakat (PkM) suatu kegiatan bertujuan membantu masyarakat tertentu di beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan apapun. Secara umum program ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan negaran [7]. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi . Bentuk kegiatan Pengabdian Masyarakat, berupa: Bakti Sosial dan Mengajar. Tujuan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi, yaitu:

1. Memberi pemecahan bersumber pada kajian akademik atas kebutuhan, tantangan ataupun perkara dialami warga, baik secara langsung ataupun tidak langsung.
2. Meningkatkan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian;
3. Melakukan kegiatan mampu menyetarakan semua golongan masyarakat tersisih secara ekonomi, politik, sosial dan budaya;
4. Melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.

2.2 Dosen Sebagai Tenaga Profesional.

Sebagai penjabaran amanat Undang-Undang Dasar 1945, Pemerintah RI kemudian mengeluarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang

akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu [8].

Oleh karena itu, dosen, sebagaimana juga guru, mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 kemudian diperkuat dengan penetapan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini juga menjadi salah satu dasar kebijakan untuk memperkuat eksistensi sumber daya pendidikan sebagai tenaga profesional, seperti profesi-profesi lainnya. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tersebut mengamanatkan bahwa dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan mempunyai tugas utama melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat [9].

Pengakuan kedudukan dosen, dan juga guru, sebagai tenaga profesional mempunyai misi untuk melaksanakan tujuan Undang-Undang ini sebagai berikut: mengangkat martabat, menjamin hak dan kewajiban, meningkatkan kompetensi, memajukan profesi serta karier, meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan nasional, mengurangi kesenjangan ketersediaan dosen antar daerah dari segi jumlah, mutu, kualifikasi akademik, dan kompetensi; mengurangi kesenjangan mutu pendidikan antar daerah, dan meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu.

2.3 Beban Kerja Dosen

1. Tugas Pendidikan dan Pengajaran

Tugas pendidikan dan pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap dosen pada jenjang Strata Satu (S1). Beban Kerja yang wajib ditunaikan oleh dosen pada Pendidikan dan Pengajaran dengan bobot – bersama-sama dengan dharma penelitian dan pengembangan ilmu – sekurang-kurangnya 9 (sembilan) SKS setiap semester pada perguruan tinggi tempat bertugas.

2. Tugas Penelitian dan Pengembangan Ilmu

Tugas penelitian merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh dosen, baik secara perorangan maupun berkelompok, dibiayai secara mandiri maupun lembaga. Dosen wajib menjalankan dharma penelitian bersama-sama dengan dharma Pendidikan dan Pengajaran – dengan bobot sekurang-kurangnya 9 (sembilan) SKS setiap semester. Bobot dharma penelitian pada dosen sekurang-kurangnya 3 (tiga) SKS persemester.

3. Tugas Pengabdian kepada Masyarakat

Tugas pengabdian kepada masyarakat harus dilaksanakan oleh setiap dosen melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam atau melalui lembaga lain sebanyak-banyaknya setara dengan 3 (tiga) SKS dalam satu semester.

4. Tugas Penunjang Dosen

Tugas penunjang Tridharma Perguruan Tinggi dapat diperhitungkan sks-nya sebanyak-banyaknya sepadan dengan 3 (tiga) SKS setiap semester

2.4 Sertifikasi Dosen

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.⁵ Pelaksanaan sertifikasi dosen adalah respon terhadap Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pelaksanaannya, sertifikasi

dosen PTAI mengacu pada regulasi, prosedur dan format nasional sertifikasi dosen Kementerian Pendidikan Nasional, baik dari segi instrumen, mekanisme, pemetaan prioritas dosen yang akan disertifikasi, uji portofolio, dan sebagainya, yang kemudian disesuaikan dengan standar dan format spesifik PTAI.

Sertifikasi dosen merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas kinerja dosen agar para dosen mampu mengaktualisasikan potensi diri secara lebih optimal sebagaimana tercermin dalam misi tridharma perguruan tinggi (pembelajaran, penelitian dan pengabdian) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia, dalam kaitan ini terutama di lingkungan Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1. Realisasi & Pemecahan Masalah

Dosen adalah salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan di perguruan tinggi. Peran, tugas, dan tanggungjawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yang meliputi kualitas iman/takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, diperlukan dosen yang profesional.

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Bab 1 Pasal 1 ayat 2). Sementara itu, profesional dinyatakan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Kompetensi tenaga pendidik, khususnya dosen, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Tugas utama dosen adalah melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) sks dan paling banyak 16 (enam belas) sks pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademik. Sedangkan profesor atau guru besar adalah dosen dengan jabatan akademik tertinggi pada satuan pendidikan tinggi dan mempunyai tugas khusus menulis buku dan karya ilmiah serta menyebarluaskan gagasannya untuk mencerahkan masyarakat. Pelaksanaan tugas utama dosen ini perlu dievaluasi dan dilaporkan secara periodik sebagai bentuk akuntabilitas kinerja dosen kepada para pemangku kepentingan.

Kompetensi dosen menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Untuk menjamin pelaksanaan tugas dosen berjalan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, maka perlu dievaluasi setiap periode waktu yang ditentukan.

Pelaksanaan sertifikasi dosen merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dosen dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan pelatihan BKD sertifikasi dosen ini di STT Pagar Alam telah memotivasi dosen untuk memenuhi beban kerjanya secara baik.

Tabel 1. Rincian Kegiatan

Waktu	Materi	Penyaji
08.00 - 09.00	Pendahuluan dan Pengantar BKD dosen	Ferry Putrawansyah & Alvis Arif
09.00 - 09.30	Pre-test.	
09.30 - 12.00	Pengisian BKD sesuai dengan bidang dosen masing-masing.	
12.00 - 12.30	Ishoma.	
12.30 - 13.00	Pengisian BKD part 2	
13.00 - 14.30	Post-test	

Berdasarkan tabel 1, kegiatan yang dilaksanakan benar-benar terencana dan mengikuti aturan tertentu sesuai arahan dan pembekalan yang dilakukan LPPM sebelum penerjunan ke lapangan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan harus mengikuti aturan dan menggunakan metode yang jelas, agar kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, dan memiliki perencanaan yang jelas, terukur dan terkontrol. Berdasarkan hal tersebut, pelatihan dimulai dengan pengukuran yaitu dengan pre tes diakhiri dengan pengukuran juga yaitu *pos test*. Sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan benar-benar terlaksana berdasarkan pengawasan dan pengendalian yang baik. Sehingga *output* yang dihasilkan juga benar-benar baik, ini dilakukan karena pelaksanaan pengabdian menjadi ukuran dan citra STTP didepan masyarakat, desa binaan, kelompok binaan atau instansi binaan. Agar manfaat pelatihan bisa dirasakan oleh masyarakat. Tentu harapan akhirnya dari sini menumbuhkan rasa percaya kepada sistem pendidikan dan STTP secara umum sehingga menambah peserta training yang masuk atau yang kuliah di STTP.



Gambar 1. Penjelasan BKD



Gambar 2. Teknik Pengisian BKD

4. KESIMPULAN

Sertifikasi dosen merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas kinerja dosen agar para dosen mampu mengaktualisasikan potensi diri secara lebih optimal sebagaimana tercermin dalam misi tridharma perguruan tinggi (pembelajaran, penelitian dan pengabdian) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia, dalam kaitan ini terutama di lingkungan Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam.

Pelatihan pengisian BKD sertifikasi dosen ini merupakan upaya dalam Menjamin pembinaan, pengelolaan dan pengembangan profesi dan karier dosen.

5. SARAN

Adapun saran penulis dalam pengabdian ini adalah pelatihan pengisian BKD sertifikasi dosen wajib dilakukan dalam suatu perguruan tinggi khususnya di Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam karena bertujuan untuk Memberikan panduan kepada para dosen untuk memahami, melaksanakan, dan melaporkan tugas sebagai dosen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih LPPM STTP, Semua Dosen peserta pelatihan, terima kasih peserta pelatihan yang dengan giat belajar dan mengikuti semua alur pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Syaputra, "Aplikasi E-Kelurahan Untuk Peningkatan Pelayanan Administrasi Dalam Mendukung Penerapan E-Government," *MATRIK J. Manajemen, Tek. Inform. dan Rekayasa Komput.*, vol. 20, no. 2, pp. 379–388, 2021.
- [2] A. Syaputra and D. Stiadi, "PEMANFAATAN MIKROTIK UNTUK JARINGAN HOTSPOT DENGAN SISTEM VOUCHER PADA DESA UJANMAS KOTA PAGAR ALAM," *J. Inform. dan Rekayasa Elektron.*, vol. 3, no. 2, pp. 176–186, 2020.
- [3] W. Hanandita and G. Tampubolon, "Multidimensional poverty in Indonesia: trend over the last decade (2003–2013)," *Soc. Indic. Res.*, vol. 128, no. 2, pp. 559–587, 2016.
- [4] T. Suryani, *Manajemen pemasaran strategik bank di era global*. Prenada Media, 2017.
- [5] C. Purnama, "Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil," *J. ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 2, no. 2, pp. 400–408, 2020.
- [6] Z. Tamin AR *et al.*, "Politik pendidikan: konsep dan praktik kebijakan pendidikan di Indonesia." CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2018.
- [7] A. Syaputra, "Pelatihan Maintenance Komputer Pada Himunan Mahasiswa Teknik Informatika Kota Pagar Alam," *NGABDIMAS*, vol. 3, no. 2, pp. 75–81, 2020.
- [8] E. Suhaeni, "FUNGSI KELUARGA, MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM PROSES PENDIDIKAN (TINJAUAN SOSIOLOGIS)," *ISLAMIKA*, vol. 11, no. 1, 2020.
- [9] Y. A. Triputra, "Harmonisasi Peraturan daerah Terhadap Peraturan Perundang-undangan Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia," *J. Lex Libr.*, vol. 3, no. 1, pp. 417–428, 2016.
- [10] S. Haryati, H. Heldalina, M. S. Pebriadi, and B. Sabella, "Pelatihan Instalasi Windows dan Troubleshooting Komputer/Laptop pada Siswa SMA Negeri 2 Banjarmasin," *ARSY J. Apl. Ris. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 87–91, 2021.